

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK OBJEK WISATA
PANTAI SAPENAN LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

**TIARA DAMAYANTI
1914151060**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK OBJEK WISATA PANTAI SAPENAN LAMPUNG SELATAN

Oleh

TIARA DAMAYANTI

Keberadaan potensi wisata di daerah dapat menjadi peluang yang sangat baik bagi pariwisata dan pengembangan ekonomi daerah itu sendiri, sehingga perhatian khusus harus diberikan pada peningkatan kualitas pelayanan, pelestarian lingkungan pariwisata, dan penyediaan sarana dan prasarana untuk pengembangan pariwisata itu sendiri. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis persepsi pengunjung berdasarkan *push factor*, *pull factor*, upaya konservasi oleh pengunjung dan menganalisis persepsi pengunjung terhadap protokol kesehatan yang dilakukan oleh pengunjung di Pantai Sapenan. Pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober-November 2022 di Pantai Sapenan Lampung Selatan Provinsi Lampung melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan metode *random sampling* kepada 100 responden dengan rentang usia pengunjung 15-60 tahun. Data yang telah didapatkan dianalisis dengan Skala *Likert*. Hasil dari penelitian berdasarkan *push factor* dengan nilai rata-rata keseluruhan 3,91 masuk dalam kategori cukup setuju dengan sub-variabel ; *environment* (4,3); relaksasi (3,7); *economic factor* (4,06); intensi pribadi (3,55); dan petualangan (3,31). Penilaian berdasarkan *pull factor* dengan nilai rata-rata keseluruhan 3,78 masuk dalam kategori cukup setuju dengan sub-variabel; *personalia* (3,85); karakteristik alami (4,2); infrastruktur (3,7); fasilitas (3,91); dan informasi komunikasi (3,42). Penilaian berdasarkan upaya konservasi dengan nilai rata-rata keseluruhan 3,2 masuk dalam kategori cukup setuju dengan sub-variabel; perlindungan (3,77); pengawetan (1,33); dan pemanfaatan (3,74). Penilaian berdasarkan protokol kesehatan yang diterapkan oleh pengunjung dengan nilai rata-rata 2,7 masuk dalam kategori tidak setuju, hal ini dikarenakan tahun 2022 sudah keluar dari masa pandemi *Covid-19*.

Kata kunci: persepsi, objek wisata, upaya konservasi, *push factor*, *pull factor*, pantai sapenan

ABSTRACT

VISITORS PERCEPTIONS OF THE ATTRACTION OF TOURISM OBJECTS OF SAPENAN BEACH LAMPUNG SELATAN

By

TIARA DAMAYANTI

The existence of tourism potential in the region can be a very good opportunity for tourism and regional economic development itself, so that special attention must be paid to improving the quality of service, preserving the tourism environment, and providing facilities and infrastructure for the development of tourism itself. This research was conducted to analyze visitor perceptions based on push factors, pull factors, conservation efforts by visitors and analyze visitor perceptions of the health protocols carried out by visitors at Sapenan Beach. Data collection was carried out in October-November 2022 at Sapenan Beach, South Lampung, Lampung Province through direct interviews using a questionnaire. The sampling technique for this study used random sampling method to 100 respondents with a visitor age range of 15-60 years. The data that has been obtained is then analyzed with a Likert Scale. The results of the research based on push factors with an overall average value of 3.91 fall into the category of quite agreeing with the sub-variables; environment(4,3); relaxation (3,7); economic factors (4.06); personal intention (3.55); and adventure (3.31). Assessment based on pull factors with an overall average value of 3.78 is in the category of quite agreeing with the sub-variables; personnel (3.85); natural characteristics (4,2); infrastructure (3,7); facilities (3.91); and communication information (3.42). Assessment based on conservation efforts with an overall average value of 3.2 is in the category of quite agreeing with the sub-variables; protection (3.77); pickling (1.33); and utilization (3.74). Assessment based on the health protocol implemented by visitors with an average score of 2.7 is in the disagree category, this is because 2022 has come out of the Covid-19 pandemic.

Keywords: *perception, tourist attraction, conservation efforts, push factor, pull factor, sapenan beach*

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP DAYA TARIK OBJEK WISATA
PANTAI SAPENAN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

TIARA DAMAYANTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

Pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul : **PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP
DAYA TARIK OBJEK WISATA PANTAI
SAPENAN LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Tiara Damayanti**

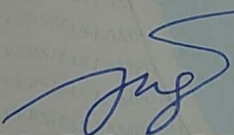
Nomor Pokok Mahasiswa : 1914151060

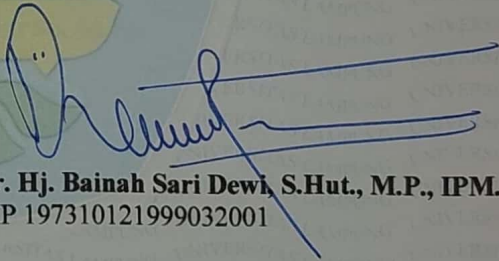
Jurusan : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

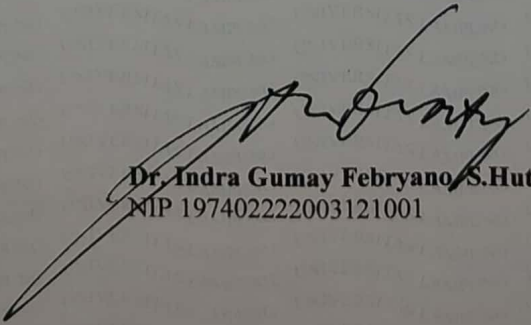
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S.
NIP 195809231982111001


Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM.
NIP 197310121999032001

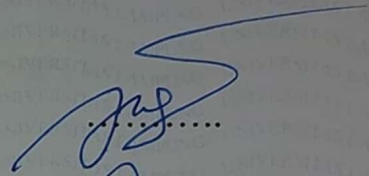
2. Ketua Jurusan Kehutanan


Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.
NIP 197402222003121001

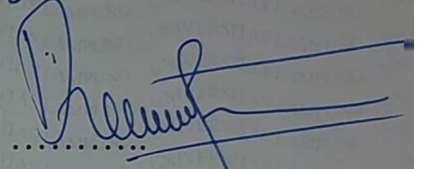
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

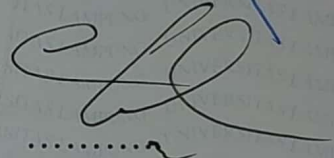
Ketua : Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S.



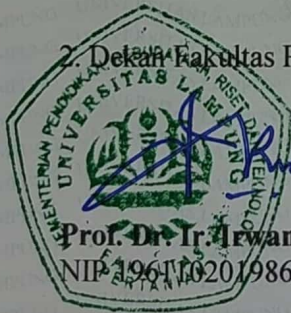
Sekretaris : Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM.



Anggota : Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 196110201986031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 06 Februari 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Damayanti

NPM : 1914151060

Jurusan : Kehutanan

Alamat Rumah : Puri Permai Blok H 10/18, RT/RW 005/005, Kecamatan
Tigaraksa, Kabupaten Tangerang.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya, bahwa skripsi
saya yang berjudul:

**“Persepsi Pengunjung terhadap Daya Tarik Objek Wisata Pantai Sapenan
Lampung Selatan”**

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung,
Yang membuat pernyataan



Tiara Damayanti
NPM 1914151060

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Pematang, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten pada tanggal 10 November 2001. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Hasoloan Munthe dan Ibu Julianti Ambarita. Penulis menempuh Pendidikan di SD Dewi Kunti 1 pada tahun 2007-2013 kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Dewi Kunti 1 dari tahun 2013-2016 dan melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang pada tahun 2016-2019. Tahun 2019 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung melalui jalur SBM-PTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti organisasi Himasyilva (Himpunan Mahasiswa Jurusan Kehutanan) sebagai Pengurus Bidang 1 (Rumah Tangga) tahun 2021. Selama perkuliahan, penulis pernah menjadi Asisten Dosen mata kuliah Ekowisata tahun 2022. Penulis juga melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada tahun 2022 selama 40 hari di Desa Sangiang Tanjung, Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak, Banten. Penulis juga melaksanakan kegiatan Praktik Umum di KHDTK Hutan Getas dan Ngandong yang terletak di Kabupaten Blora, Jawa Tengah dan Hutan Pendidikan Wanagama 1, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Agustus selama 20 hari. Dengan tema Praktik Umum yaitu Pengelolaan Hutan Lestari. Nilai SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah) Penulis adalah 580 dengan predikat Unggul.

Penulis telah mengikuti Oral Presentasi Seminar Nasional Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako, Provinsi Sulawesi Tengah pada 29 November 2022 dengan Judul “Persepsi Pengunjung Berdasarkan Penerapan Protokol

Kesehatan di Pantai Sapanan Lampung Selatan” dengan penulis lengkap Tiara Damayanti, Bainah Sari Dewi, Sugeng P. Harianto dan Gunardi Djoko Winarno. Penulis juga telah mengikuti Seminar Nasional sebagai peserta seperti Penangkaran Rusa Dalam Mendukung Konservasi pada tahun 2023, dan Pendidikan Konservasi dan Ekowisata Badak Jawa dan Badak Sumatera pada tahun 2021. Penulis juga mengikuti Seminar Internasional sebagai peserta seperti *Recent Researches in Forest Product Technologies for Efficient Utilization of Woody Resources* pada tahun 2022 dan *Forest Fires and Climate Change* pada tahun 2021.

*Karya tulis ini kupersembahkan khusus untuk orang tuaku tersayang
Bapak Hasoloan Munthe dan Ibu Julianti Ambarita, serta adik tercinta
Armelita Frederika Sulistiawati Munthe dan Vellicya Natasya Munthe*

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan, Skripsi dengan judul “Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Objek Wisata Pantai Sopenan Lampung Selatan” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan di Universitas Lampung. Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si. selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto., M.S. selaku pembimbing akademik yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Universitas Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto., M.S. selaku pembimbing utama. Terimakasih atas ketersediannya untuk memberikan bimbingan, dukungan, ilmu, gagasan, kritik, dan saran, serta banyak motivasi dengan penuh kesabaran selama penulis menyusun skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM. selaku dosen pembimbing kedua yang telah membimbing penulis dengan penuh sabar, memberikan kritik dan saran, motivasi serta nasehat yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si. selaku pembahas atau penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang baik untuk penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis selama menuntut ilmu di Universitas Lampung.
8. Orang tua tercinta yaitu Bapak Hasoloan Munthe dan Ibu Julianti Ambarita yang selalu memberikan doa, semangat, kasih sayang, dukungan moril maupun materil, pengertian yang tiada henti hingga penulis dapat menempuh langkah sejauh ini.
9. Adik penulis yaitu Armelita Frederika Sulistiawati Munthe dan Vellicya Natasya Munthe yang telah memberikan doa, semangat, kasih sayang serta dukungan hingga penulis bisa sampai di titik ini.
10. Kekasih Penulis Khoroni Anwar, S.Hut yang sudah menemani lika liku perjalanan perkuliahan, selalu support dan ada untuk penulis sampai akhir.
11. Teman penulis yaitu Adinda Reza Paradela, Afrindah Sinurat, Novguli Aldy Hartawan dan Porto Mauritio yang telah memberikan motivasi dan membantu penulis dalam proses penelitian.
12. Teman teman seperjuangan angkatan 2019 (*Formics*) serta abang mba yang telah membantu serta memberikan dukungan dan kebersamaan kepada penulis.
13. Keluarga besar Himasyiva Universitas Lampung.
14. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penelitian dan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 6 Februari 2023

Penulis,

Tiara Damayanti

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Kerangka Pemikiran	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Gambaran Umum Pantai Sapenan Lampung Selatan	8
2.2 Persepsi	9
2.2.1 <i>Push Factors</i>	10
2.2.2 <i>Pull Factors</i>	10
2.3 Kepuasan Wisatawan.....	12
2.4 Daya Tarik Objek Wisata	13
2.5 Ekowisata.....	15
2.6 Upaya Konservasi.....	16
III. METODE PENELITIAN	17
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	17
3.2 Alat dan Objek Penelitian.....	18
3.3 Metode Pengambilan Sampel	18
3.4 Jenis Data	18
3.5 Metode Pengumpulan Data	19
3.6 Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	20
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Karakteristik Responden.....	22
4.2 Persepsi Pengunjung terhadap <i>Push Factor</i>	24
4.3 Persepsi pengunjung berdasarkan <i>Pull Factor</i>	29

	Halaman
4.4 Persepsi pengunjung berdasarkan upaya konservasi.....	41
4.5 Persepsi pengunjung berdasarkan protokol kesehatan.....	43
V. KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Simpulan	47
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penjelasan tujuan dalam penelitian	4
2. Karakteristik responden Pantai Sapenan Lampung Selatan.....	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran	7
2. Peta lokasi penelitian di Pantai Sapenan Lampung Selatan.....	17
3. Persepsi pengunjung berdasarkan <i>push factor</i>	25
4. Suasana objek wisata Pantai Sapenan Lampung Selatan	26
5. Pengunjung sedang menikmati momen berlibur bersama keluarga.....	27
6. Pengunjung sedang berlibur bersama keluarga.....	27
7. Pengunjung melakukan foto bersama	28
8. Tiket masuk Pantai Sapenan yang dikelola oleh dinas pariwisata.....	28
9. Pusat pelayanan Pantai Sapenan	29
10. Persepsi pengunjung berdasarkan <i>pull factor</i>	30
11. Pepohonan yang rindang dan asri di Pantai Sapenan.....	31
12. Jalan setapak yang berada di Pantai Sapenan	32
13. Papan petunjuk menuju Pantai Sapenan	33
14. Papan petunjuk parkir Pantai Sapenan.....	33
15. Gazebo besar dan kecil di Pantai Sapenan.....	34
16. Tempat sampah di Pantai Sapenan.....	35
17. Toilet yang terdapat di Pantai Sapenan.....	35
18. Mushola yang terdapat di Pantai Sapenan	36
19. Warung yang ada di Pantai Sapenan.....	36
20. Parkir kendaraan yang ada di Pantai Sapenan.....	37
21. Akun facebook Pantai Sapenan, Lampung Selatan.....	38
22. Pengunjung menyebarkan informasi melalui media sosial instagram ..	38
23. Pengunjung yang menyebarkan informasi melalui media sosial	39
24. Pengunjung berbagi informasi melalui media sosial YouTube	40

Gambar	Halaman
25. Pengunjung berbagi informasi melalui media sosial YouTube	40
26. Pengunjung yang menyebarkan informasi melalui media sosial	41
27. Persepsi pengunjung berdasarkan upaya konservasi.....	42
28. Persepsi pengunjung berdasarkan protokol kesehatan.....	43
29. Tempat cuci tangan yang disediakan dalam Pantai Sapanan	44
30. Pengunjung sedang mencuci tangan di Pantai Sapanan.....	45
31. Pengunjung yang menjaga jarak ketika berkunjung	45
32. Pengunjung yang memakai masker saat berkunjung	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner penelitian.....	57
2. Hasil kuesioner terhadap karakteristik responden.....	61
3. Hasil kuesioner terhadap <i>push factor</i>	63
4. Hasil kuesioner terhadap <i>pull factor</i>	65
5. Hasil kuesioner terhadap upaya konservasi	67
6. Hasil kuesioner terhadap protokol kesehatan.....	69
7. Hasil perhitungan terhadap <i>push factor</i>	71
8. Hasil perhitungan terhadap <i>pull factor</i>	73
9. Hasil perhitungan terhadap upaya konservasi	75
10. Hasil perhitungan terhadap protokol kesehatan	77
11. Dokumentasi penelitian.....	79

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri pariwisata saat ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara di kawasan global saat ini, termasuk Indonesia. Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki banyak budaya yang dapat dijadikan potensi sumberdaya dan kekayaan alam yang dapat berkontribusi dalam pembangunan pariwisata. Keberadaan potensi wisata di daerah dapat menjadi peluang yang sangat baik bagi pariwisata dan pengembangan ekonomi daerah itu sendiri, sehingga perhatian khusus harus diberikan pada peningkatan kualitas pelayanan, pelestarian lingkungan pariwisata, dan penyediaan sarana dan prasarana untuk pengembangan pariwisata itu sendiri. Mustika (2017) menyatakan bahwa pemerintah membantu mengembangkan ekowisata dengan mengeluarkan izin kepada pihak-pihak yang ingin membangun lokasi wisata. Salah satu pemangku kepentingan utama dalam industri pariwisata adalah wisatawan. Wisatawan adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang ke suatu tempat wisata. Menurut Pitana (2005), perjalanan yang dilakukan atau rencana yang ingin dilakukan seseorang dalam perjalanan berwisata dipengaruhi oleh beberapa faktor atau motif, faktor dan motif ini dapat dilihat baik di dalam maupun di luar.

Industri terbesar di dunia yang saat ini berkembang pesat adalah sektor pariwisata (Moli, 2011). Kruja dan Hasaj (2010) mengemukakan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu industri yang pertumbuhannya sangat cepat di dunia dan telah teridentifikasi sebagai alat untuk membangkitkan perekonomian negara terutama di negara terindustrialisasi. Potensi ini dapat meningkatkan pendapatan devisa negara melalui banyaknya jumlah wisatawan yang datang (Andjani, 2016). Indonesia merupakan salah satu negara yang diperhitungkan

oleh wisatawan dunia dalam hal potensi wisatanya. Menurut data yang diperoleh dari *World Economic Forum* (2017) dalam publikasi yang berjudul *The Travel & Tourism Competitiveness Report 2017*, Indonesia mengalami kenaikan peringkat di bidang pariwisata dari peringkat 50 dunia menjadi peringkat 42 dunia.

Pertumbuhan pariwisata ditandai dengan peningkatan jumlah pengunjung wisata di suatu daerah yang memiliki banyak daya tarik wisata, sehingga pengunjung tertarik untuk mengunjungi objek wisata (Purwanti dan Dewi, 2014; Hilda, 2017). Selain berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar, peningkatan jumlah wisatawan juga memberikan dampak terhadap kondisi kawasan wisata. Lingkungan dan kelestarian sumberdaya, jika tidak segera diatasi, dapat berpotensi merusak alam dan lingkungan pariwisata. Menurut Andjani (2016), bahwa hal tersebut dikhawatirkan berdampak pada penurunan jumlah kunjungan wisatawan, penurunan kualitas lingkungan, dan penurunan nilai estetika kawasan wisata tersebut.

Menurut Utami (2020) dan Fentri (2017), persepsi pengunjung terhadap suatu destinasi wisata juga dipertimbangkan dari tiga aspek yaitu afektif, kognitif, dan konatif. Aspek kognitif berkaitan dengan lokasi destinasi wisata, aspek afektif berkaitan dengan pengelolaan destinasi wisata, dan aspek konatif berkaitan dengan alasan pengunjung berkunjung ke destinasi wisata. Ketidakpuasan pengunjung adalah faktor utama. Untuk memahami kepuasan pengunjung, krusial untuk melakukan survey buat mengetahui tingkat kepuasan pengunjung, ini bertujuan untuk menyampaikan informasi yang efektif untuk pengembangan destinasi wisata yang menarik.

Kabupaten Lampung Selatan mempunyai potensi serta kekayaan alam yang luar biasa, daratan, lautan, sungai, pegunungan, pulau-pulau kecil yang beredar serta teluk dan pantainya yang memberikan aneka aktivitas wisata laut serta memiliki ciri khas yang unik. Sebagai salah satu daerah tujuan destinasi wisata di Provinsi Lampung, Kabupaten Lampung Selatan menawarkan berbagai macam pesona mulai dari wisata alam yang bisa diresapi keindahannya seperti Pantai Marina, Pantai Bagus Kalianda, Pantai Krakatau Kahai, Pantai Laguna, Pantai Kedu Kalanda, Menara Siger, Batu Lapis dan Pantai Sapenan. Pantai Sapenan dapat dijadikan salah satu objek penelitian, karena memiliki potensi yang besar

untuk dikembangkan dari segi keilmuan dan pengetahuan masyarakat. Pantai Sapenan merupakan destinasi objek wisata pantai yang terletak di Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yaitu pembangunan ekowisata yang tidak hanya berbasis ekonomi, tetapi berbasis ekologi dan sosial. Pariwisata menjadi salah satu sektor perekonomian andalan di berbagai negara, terutama yang dianugerahi kondisi lingkungan alam yang indah. Pariwisata memberikan dampak negatif dan positif bagi lingkungan, perekonomian dan sosial budaya masyarakat di lokasi pariwisata tersebut. Paradigma pembangunan masa lalu hanya berorientasi pada ekonomi, sehingga kerusakan ekosistem tidak dapat dihindarkan. Paradigma pembangunan masa kini sudah berubah dari pariwisata konvensional menjadi pariwisata yang berkelanjutan. Selain itu, minat wisatawan juga telah berubah dari *old tourism* menjadi *new tourism* yang berorientasi pada pendidikan dan konservasi (Umam *et al.*, 2015).

Berkembangnya pariwisata ditunjukkan dengan banyaknya jumlah wisatawan yang datang. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang terus meningkat memberikan dampak yang positif bagi perekonomian masyarakat lokal. Banyaknya jumlah wisatawan akan turut menaikkan pendapatan devisa masyarakat yang terdapat di kawasan wisata.

Pantai Sapenan merupakan salah satu destinasi wisata yang menarik wisatawan dengan keunikannya. Menurut (Prasetyo *et al.*, 2019), persepsi pengunjung merupakan hal penting yang perlu diketahui dalam suatu pengembangan ekowisata sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan pariwisata. Kepuasan wisatawan juga merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan wisata. Hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kepuasan wisatawan yaitu dengan memperhatikan fasilitas wisata. Fasilitas wisata dapat menjadi tolak ukur kunjungan wisatawan. Semakin tinggi tingkat kepuasan wisatawan terhadap fasilitas maka minat wisatawan untuk berkunjung kembali akan semakin tinggi. Oleh karena itu, agar pengelolaan

kawasan wisata dapat dilakukan secara berkelanjutan perlu adanya penilaian cara pengelolaan dan penilaian fasilitas wisata.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat permasalahan yang perlu dianalisis yaitu;

1. Bagaimana persepsi pengunjung di Pantai Sapenan Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan ditinjau dari *Push Factors*?
2. Bagaimana persepsi pengunjung di Pantai Sapenan Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan ditinjau dari *Pull Factors*?
3. Apa saja upaya konservasi yang dilakukan oleh pengunjung terhadap Pantai Sapenan Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan?
4. Apa saja protokol kesehatan yang dilakukan oleh pengunjung terhadap Pantai Sapenan Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah;

1. Mengetahui persepsi pengunjung berdasarkan *Push Factors* dari pengunjung Pantai Sapenan Lampung Selatan.
2. Mengetahui persepsi pengunjung berdasarkan *Pull Factors* dari pengunjung Pantai Sapenan Lampung Selatan.
3. Mengetahui persepsi pengunjung berdasarkan upaya konservasi oleh pengunjung terhadap Pantai Sapenan Lampung Selatan
4. Mengetahui persepsi pengunjung berdasarkan protokol kesehatan yang dilakukan oleh pengunjung Pantai Sapenan Lampung Selatan

Keterangan mengenai tujuan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penjelasan Tujuan dalam Penelitian

No.	Tujuan	Metode	Keterangan
1.	Mengetahui persepsi pengunjung berdasarkan <i>Push Factors</i> dari pengunjung Pantai Sapenan, Lampung Selatan	Skala Likert	Persepsi pengunjung berdasarkan <i>push factors</i> yang terdiri dari environment, relaksasi, <i>economic factors</i> , petualangan dan intensi pribadi

Tabel 1. Lanjutan

2.	Mengetahui persepsi pengunjung berdasarkan <i>Pull Factors</i> dari pengunjung Pantai Sapenan, Lampung Selatan	Skala Likert	Persepsi pengunjung berdasarkan <i>pull factors</i> terdiri dari infrastruktur, fasilitas, personalia, karakteristik alami, dan informasi komunikasi
3.	Mengetahui persepsi pengunjung berdasarkan upaya konservasi oleh pengunjung terhadap Pantai Sapenan, Lampung Selatan	Skala Likert	Persepsi pengunjung terhadap upaya konservasi apa yang sudah diterapkan oleh pengunjung saat berkunjung ke Pantai Sapenan. Upaya konservasi tersebut sesuai dengan UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, yaitu <ul style="list-style-type: none"> a. Perlindungan sistem penyangga kehidupan; b. Pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya; c. Pemanfaatan secara lestari sumber daya alami hayati dan ekosistemnya
4.	Mengetahui persepsi pengunjung berdasarkan protokol kesehatan oleh pengunjung Pantai Sapenan Lampung Selatan	Skala Likert	Persepsi pengunjung berdasarkan protokol kesehatan yang dilakukan oleh pengunjung saat berkunjung ke Pantai Sapenan terdiri dari memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, membatasi interaksi

1.4 Manfaat Penelitian

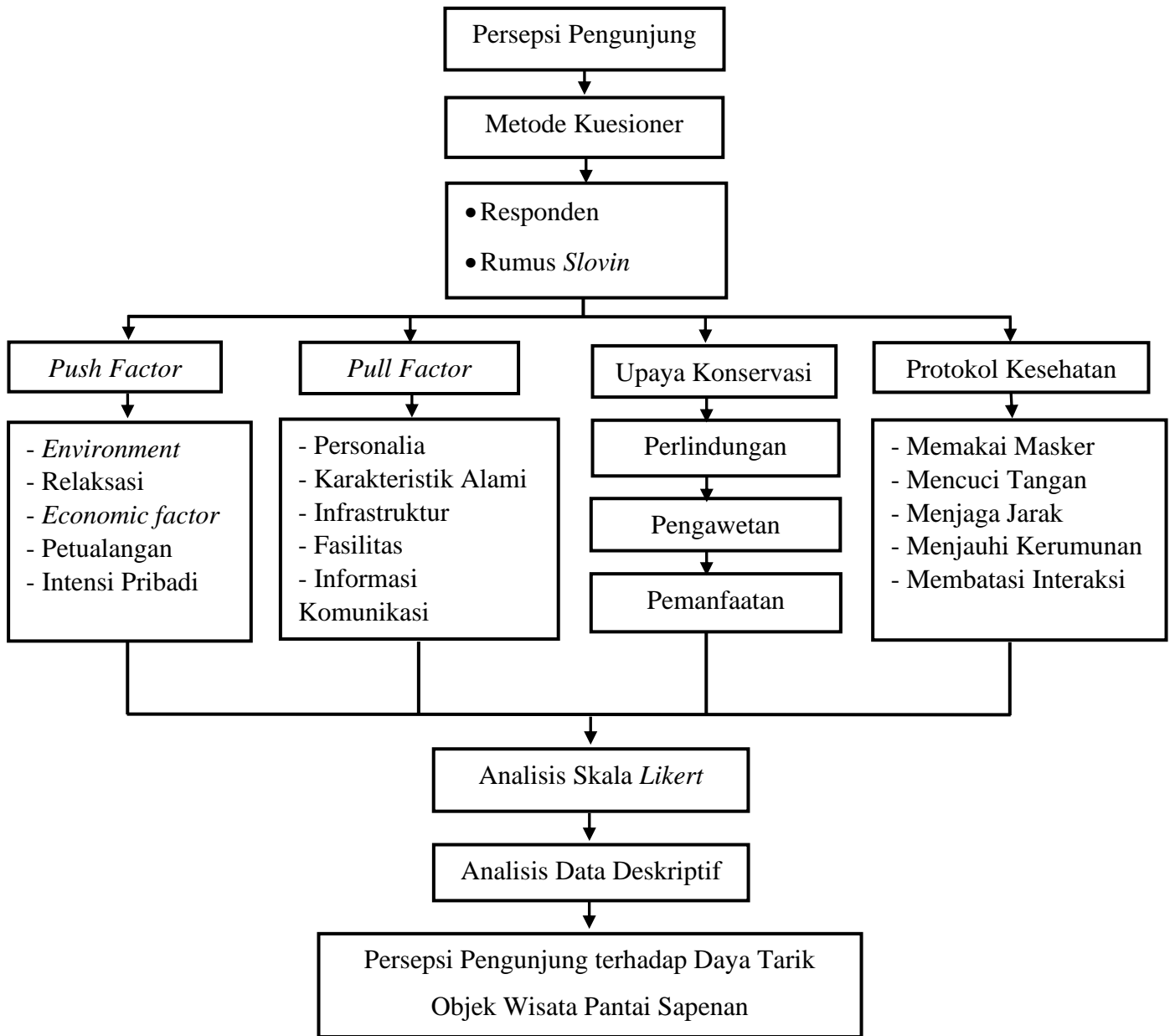
Secara umum hasil data penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan berkaitan dengan ekowisata khususnya mengenai Persepsi Wisatawan dan dapat dijadikan sumber referensi bagi pengembangan Pantai

Sapenan, Lampung Selatan, serta bagi calon peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian sejenis dengan topik dan permasalahan yang berbeda.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pantai Sapenan yang terdapat di Lampung Selatan merupakan salah satu destinasi wisata keluarga yang selalu ramai didatangi oleh pengunjung. Konsep yang diterapkan oleh destinasi wisata ini sangat unik. Dimana konsep yang diterapkan merupakan wisata dengan keindahan alam. Data kepuasan wisatawan juga perlu diketahui sebagai data referensi untuk pengembangan fasilitas dari Pantai Sapenan, Lampung Selatan. Penelitian ini merupakan termasuk dalam penelitian deskriptif.

Pengambilan data dilakukan melalui observasi secara langsung di lapangan, serta wawancara kepada wisatawan yang berkunjung ke lokasi maupun secara online dengan membagikan kuesioner. Perhitungan jumlah responden yang telah diwawancarai menggunakan rumus *slovin*. Persepsi pengunjung terhadap objek wisata Pantai Sapenan, Lampung Selatan dibagi menjadi empat variabel yaitu *push factors*, *pull factors*, upaya konservasi, dan protokol kesehatan. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan *skala likert*. Skor untuk setiap pernyataan juga mengukur intensitas dari sikap responden terhadap pernyataan yang telah diberikan. Hasil analisis persepsi pengunjung terhadap objek wisata Pantai Sapenan Lampung Selatan dapat dijadikan referensi pengembangan wisata di Pantai Sapenan. Adapun kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Umum Pantai Sapenan Lampung Selatan

Pantai Sapenan merupakan objek wisata terbaru khususnya di Kabupaten Lampung Selatan. Pantai ini terletak di Desa Merak Belantung di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Pantai yang terhubung dengan daratan dan memiliki warna laut yang biru membuatnya sangat menarik bagi anak muda dan keluarga. Menurut Undang-Undang No. 27 Tahun 2007, pulau kecil adalah pulau dengan luas kurang dari 2.000 km² (dua ribu kilometer persegi) dan memiliki kesatuan ekosistem yang lengkap (Setneg RI, 2007).

Pantai Sapenan adalah sebuah pantai yang letaknya yang strategis dan ramai dikunjungi terletak di Desa Merak Belantung, Kabupaten Lampung Selatan. Nama Pantai Sapenan sudah dikenal sejak awal tahun 2000. Objek wisata ini memiliki keunikan keindahan alam berupa hamparan pasir putih yang cukup bersih dan memiliki pohon yang rindang.

Pantai-pantai yang terdapat di sekitar Pantai Sapenan memiliki pesona yang berbeda-beda, mulai dari warna hijau hingga kebiruan yang terpantul di airnya yang jernih. Berenang di Pantai Sapenan tidak berbahaya karena ombak pantai yang relatif tenang. Pengunjung disarankan untuk memakai alas kaki yang nyaman dikarenakan di sepanjang pantai terdapat banyak batu dan karang.

Pengunjung yang datang ke Pantai Sapenan biasanya ingin menyaksikan fenomena *sunset* dan *sunrise* sambil mendengarkan deru ombak. Objek wisata Pantai Sapenan terdapat berbagai kegiatan rekreasi seperti pengunjung dapat melakukan hal-hal berikut, antara lain: berfoto, berkemah, berenang, menikmati keindahan alam, bersantai dan menikmati makanan bersama keluarga dan teman.

2.2 Persepsi

Setiap orang memiliki perspektif yang berbeda-beda mengenai sesuatu yang dilihat dipikirkan dan dirasakan. Dalam memilih sebuah destinasi wisata untuk rekreasi, wisatawan memiliki pandangan yang berbeda, semuanya tergantung pada masing-masing orang. Menurut Ananto (2018), persepsi individu satu sama lain bisa berbeda, dimana objek ditentukan oleh tingkat pemahaman dan interpretasi masing-masing orang. Persepsi adalah aktivitas interaktif dalam kepribadian individu yang melibatkan gagasan dan interpretasi yang kuat tentang efek yang membantu organisme atau individu menjadi sesuatu yang berarti (Hadi, 2018; Kurniawan *et al.*, 2020; Permana *et al.*, 2020).

Gibson (1989) dan Sadjuni (2014) juga mengemukakan persepsi sebagai suatu proses rangsangan yang diterima oleh individu melalui panca indera kemudian ditafsirkan sedemikian rupa sehingga individu tersebut dapat memahaminya. Maka, persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi inilah manusia terus menerus memelihara hubungan dengan lingkungan mereka, hubungan ini dicapai melalui indranya yaitu indra penglihatan, penciuman, pendengaran dan sentuhan rasa (Harahap, 2018).

Persepsi terhadap dunia pariwisata merupakan sebuah opini atau cara pandang pengunjung yang mengerti tujuan wisata tersebut. Menurut Rahlem *et al.*, (2017) laju perkembangan arus wisatawan yang tiba di suatu daerah atau daerah tujuan wisata sangat dipengaruhi oleh persepsi. Pengunjung dari semua industri pariwisata memiliki kepribadian masing-masing dimana dalam melihat sebuah destinasi wisata, pengunjung memiliki persepsi yang berbeda antar individu. Persepsi pengunjung merupakan salah satu faktor terpenting dalam pengembangan suatu destinasi objek wisata (Kurniawati, 2015). Sependapat dengan Saadillah & Syairudin, (2019) bahwa kepuasan seorang pengunjung terhadap destinasi suatu objek wisata sangat bergantung kepada kualitas pelayanan yang diberikan oleh destinasi wisata tersebut. Apabila adanya opini negative dari pengunjung akan menimbulkan ketidakpuasan dan penolakan untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut kedua kalinya.

2.2.1 Push Factors

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu pertama, Faktor Internal. Faktor internal artinya segala hal yang berasal dari dalam diri atau dapat disamakan dengan push factor. “*Push factor is the things underlying and directing someone’s behavior to do a travelling such as social interaction, the desire for escape, adventure, relaxation, and self-exploration* (Said *et al.*, 2018). Faktor-faktor yang berkaitan dengan push faktor yaitu:

1. *Environment* atau *Climate*, adalah keinginan sementara wisatawan untuk berpindah dari tempat asal mereka dengan alasan perbedaan iklim atau perbedaan lingkungan secara fisik. Misalnya berpindah ke tempat yang lebih hangat dari tempat asal mereka yang dingin;
2. Relaksasi, adalah meluangkan waktu untuk melakukan sesuatu aktivitas yang menarik atau yang menyenangkan diri. Contohnya melakukan aktivitas olahraga seperti bermain sepak bola, jogging di area terbuka; berpergian ke daerah pantai bersama keluarga menjadi solusi rekreasi dalam berolahraga. Kegiatan-kegiatan menghendaki seseorang untuk berhenti dari rutinitas atau aktivitas rutin dan melakukan kegiatan yang menyenangkan diri.
3. *Economic factors*, yang merupakan daya tarik ekonomi yang dimiliki destinasi dalam bentuk harga-harga yang terjangkau bagi wisatawan
4. Intensi Pribadi, yang dimaksudkan disini adalah hal-hal personal atau personal reason; seperti harga diri, nostalgia, hubungan kekerabatan yang dekat, kegiatan eksplorasi dan *social interaction facility* atau fasilitas berinteraksi sosial, atau hal lain yang berkaitan dengan mengunjungi keluarga dan kerabat.
5. Petualangan (*Adventure*), adalah kesukaan untuk melihat atau melakukan sesuatu untuk mendapat atau memperoleh hal-hal baru dan membawa kesenangan tersendiri bagi orang yang melakukan. Contohnya; keingintahuan atau keinginan untuk mengalami langsung budaya tertentu, keunikan dari alam atau lokasi tertentu dan atau keadaan alam tertentu.

2.2.2 Pull Factors

Faktor yang mempengaruhi persepsi yang kedua adalah Faktor Eksternal. Faktor Eksternal artinya segala hal yang berasal dari luar diri, bisa dari orang lain

atau lingkungan sekitar. Faktor ini dapat disamakan dengan pull factor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seorang wisatawan datang ke destinasi wisata adalah sikapnya terhadap destinasi wisata yang siap dikunjungi, pendapat dan kesan dari keluarga dan rekan-rekan wisata yang pernah mengunjungi tempat wisata yang hendak didatangi pengunjung, pengalaman yang dialami pada waktu kunjungannya yang perdana atas kunjungan sebelumnya, dan persoalan waktu dan keuangan atau biaya. Darnell and Johnson (2001) yang dikutip oleh Said, *et al.*, (2018) mengungkapkan bahwa, “Tingkat kepuasan menyebabkan seorang pengunjung akan kembali berkunjung ke obyek wisata yang sama atau persepsi yang positif dan/ atau *the expression of joy gained by the visitors from a visiting destination is a kind of visitors satisfaction from the tourism object.*” Menurut Said *et al.*, (2018), faktor-faktor yang termasuk dalam Pull factor adalah sebagai berikut:

1. Personalia (pengurus destinasi wisata). Kriteria berkaitan dengan personalia adalah pelayanan yang diberikan kepada pengunjung, berkaitan dengan para karyawan/karyawati/ staff di lokasi wisata. Para personalia yang profesional dalam bidangnya tergambar dari memiliki pengetahuan yang memadai, memiliki jiwa pelayanan (*accuracy, fast service*), mampu berkomunikasi, dan memiliki tata karma (rasa hormat dan sopan santun).
2. Karakteristik alami. Hal ini berkaitan kekhususan yang disuguhkan oleh destinasi wisata atau keadaan fisik destinasi wisata yang menarik wisatawan untuk datang berkunjung seperti keindahan alam atau panorama flora dan pagelaran budaya.
3. Infrastruktur. Point ini harus mendatangkan kepuasan bagi para wisatawan. Seluruh bagian destinasi wisata ini ditata dengan baik sehingga mengandung magical character and making satisfaction. Seperti contoh; jalan setapak, lokasi renang, gazebo/lopo, dan pusat informasi.
4. Fasilitas rekreasi. Termasuk dalam kriteria ini, di antaranya, bangkubangku duduk, tikar bersantai, wahana bermain anak-anak, kedai (makan & minum), toilet dan ruang mandi dan ganti.
5. Informasi-Komunikasi. Kriteria ini berkaitan dengan segala informasi berkaitan dengan destinasi wisata yang mudah diperoleh oleh wisatawan. Di

destinasi wisata disiapkan juga papan pengumuman, peta, informasi yang disajikan melalui pamflet, Tv, CD/DVD atau handcraft dan lain-lain.

2.3 Kepuasan Wisatawan

Industri pariwisata merupakan kumpulan dari berbagai jenis usaha yang secara bersama-sama dapat menghasilkan barang dan jasa serta pelayanan, khususnya pelayanan yang dibutuhkan oleh wisatawan selama perjalanannya (Alma, 2007). Menurut Setiawan (2016), wisatawan adalah tamu di suatu negara yang mereka kunjungi selama kurang lebih 24 jam dan yang datang ke negara tersebut karena alasan berikut; meluangkan waktu untuk hiburan, tamasya, untuk alasan kesehatan, studi, keluarga; pergi untuk tujuan bisnis; menghadiri pertemuan atau sebagai utusan (logis, berwisata, dan mendamaikan); dan pada saat berpergian, jika orang tersebut akan tinggal kurang dari 24 jam.

Kepuasan wisatawan merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu objek wisata dalam melayani wisatawan. Menurut Lesmana dan Nabila (2017), kepuasan pengunjung atau wisatawan dianggap sebagai hasil evaluasi pariwisata dan membandingkan kualitas yang dirasakan dari suatu produk atau layanan dengan harapan. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi merupakan salah satu bukti bahwa objek wisata tersebut memiliki daya tarik wisata yang berbeda dari objek wisata lainnya. Semakin besar tingkat kepuasan wisatawan, maka akan mendatangkan keuntungan yang besar bagi objek wisata tersebut, karena wisatawan akan mendatangi kembali objek wisata.

Kepuasan timbul dari keinginan dan kebutuhan pengunjung terhadap produk wisata, baik berupa pelayanan maupun produk wisata yang sesuai. Pengunjung yang puas akan memberikan ulasan yang baik tentang tempat yang pernah mereka kunjungi sehingga mereka dapat mengunjungi kembali dan berbagi informasi tentang objek wisata yang pernah mereka kunjungi kepada orang sekitar. Kepuasan wisatawan adalah perbedaan antara apa yang diharapkan wisatawan ketika melihat potensi wisata (Marpaung, 2019).

2.4 Daya Tarik Objek Wisata

Objek wisata merupakan salah satu daya tarik wisata yang berkembang di setiap daerah. Objek wisata alam membagikan sisi keindahan alam yang menjadi daya tarik supaya menjadi penunjang untuk berkunjung. Objek wisata adalah sebuah kreativitas manusia, gaya hidup, seni budaya dan sejarah negara serta suatu tempat atau kondisi alam yang dapat menarik wisatawan (Gani, 2020). Daya tarik wisata adalah sesuatu untuk dilihat dan dinikmati yang bernilai jual di pasar wisata (Zaenuri, 2012). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata pengertian daya tarik adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Dapat disimpulkan dari pengertian tersebut bahwa potensi daya tarik wisata merupakan suatu sumber daya alam, budaya serta buatan manusia yang keseluruhannya mampu berpotensi dikembangkan sebagai daya tarik wisata (Pujaasawa & Ariana, 2015).

Jenis-jenis daya tarik wisata yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, sebagai berikut:

1. Daya Tarik Wisata Alam

Secara garis besar daya tarik wisata alam dapat dibedakan menjadi 2 yaitu daya tarik wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman serta keunikan lingkungan pada daerah perairan bahari seperti bentang pesisir pantai, bentang laut, serta kolam air serta dasar laut. Daya tarik wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan pada wilayah daratan seperti pengunungan serta hutan alam/taman nasional/taman wisata alam/taman hutan raya, perairan sungai dan danau, perkebunan, pertanian dan bentang alam khususnya seperti gua, padang pasir dan lainnya.

2. Daya Tarik Wisata Budaya

Daya tarik wisata budaya merupakan daya tarik wisata yang berupa hasil olah cipta, rasa dan karsa manusia sebagai makhluk budaya. Daya tarik wisata budaya dapat dibedakan atas daya tarik yang berwujud dan tidak berwujud. Daya tarik yang berwujud seperti cagar budaya, perkampungan tradisional dengan adat dan

tradisi budaya masyarakat yang khas, serta museum. Sedangkan daya tarik yang tidak berwujud seperti kehidupan adat dan tradisi masyarakat dan aktivitas budaya masyarakat yang khas di suatu tempat, serta kesenian seperti angklung, reog dan sebagainya.

3. Daya Tarik Wisata Hasil Buatan Manusia

Daya tarik hasil buatan manusia digolongkan sebagai daya tarik wisata khusus yang merupakan kreasi artifisial dan kegiatan-kegiatan manusia lainnya di luar wisata alam dan budaya. Daya tarik wisata buatan manusia ini meliputi fasilitas rekreasi dan hiburan atau taman bertema, fasilitas peristirahatan terpadu, serta fasilitas rekreasi dan olahraga.

Menurut Fitroh (2017), daya tarik wisata merupakan sesuatu yang mempunyai estetika serta dapat berupa keunikan objek wisata seperti kekayaan budaya hasil buatan sebagai akibatnya mampu mendorong wisatawan untuk datang berkunjung dan melakukan kegiatan wisata pada suatu destinasi wisata.

Daya tarik wisata menurut Direktorat Jenderal pemerintahan (1988) dibagi menjadi tiga macam. Pertama, daya tarik wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Potensi wisata alam dapat dibagi menjadi empat kawasan, yaitu

- a. flora fauna,
- b. keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya ekosistem pantai dan ekosistem hutan bakau,
- c. gejala alam, misalnya kawah, sumber air panas, air terjun, dan danau,
- d. budi daya sumber daya alam, misalnya sawah, perkebunan, peternakan, usaha perikanan.

Daya tarik wisata yang kedua adalah daya tarik wisata sosial budaya. Daya tarik wisata sosial dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata, meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan dan kerajinan.

Daya tarik wisata yang ketiga adalah daya tarik wisata minat khusus. Hal ini terkait dengan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata minat khusus pengunjung ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai

motivasi khusus. Dengan demikian, para wisatawan harus memiliki keahlian, contohnya: berburu, mendaki gunung, arung jeram, tujuan pengobatan, dan agrowisata (Kirom *et al.*, 2016).

2.5 Ekowisata

Pariwisata dapat didefinisikan menjadi perjalanan seorang wisatawan ke wilayah terpencil untuk berpartisipasi dalam aktivitas pariwisata, menikmati dan belajar perihal sumber daya alam serta budaya daerah, dan tetap mengutamakan lingkungan sekitar dan konservasi sumber daya alam (Pattiwael, 2018). Saat ini ekowisata mulai mengarah pada suatu pelestarian serta ekologis yang tak jarang diklaim dengan ekowisata pada era globalisasi ini. Sehingga perlu digaji serta dikembangkan guna mendapatkan wisatawan yang sadar dan peduli akan lingkungan. Menurut Rangkuti (2017), ekowisata merupakan suatu bentuk perjalanan wisatawan ke area alami yang dilakukan dengan memiliki tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan serta kesejahteraan penduduk setempat, sebab ekowisata sendiri tidak mampu dipisahkan dengan konservasi

Pengembangan sektor pariwisata hakekatnya merupakan interaksi antara proses sosial, ekonomi dan industri yang saat ini dapat melahirkan suatu konsep pengembangan pariwisata alternatif yang tepat (Bramsah & Dermawan, 2017). Pengembangan pariwisata berkelanjutan, ekowisata adalah cara lain membentuk serta mendukung pelestarian ekologi yang dapat memberikan manfaat yang layak secara ekonomi dan adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat (Rizky, 2014). Sumberdaya ekowisata terdiri dari sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang dapat diintegrasikan sebagai komponen terpadu bagi pemanfaatan objek wisata. Kegiatan wisata yang dapat dikembangkan menjadi konsep ekowisata bahari secara garis besar dapat dibedakan menjadi wisata pantai dan wisata bahari. Menurut Yulianda (2007), wisata pantai merupakan aktivitas wisata yang mengutamakan sumberdaya pantai dan budaya masyarakat pantai yaitu rekreasi, berolahraga serta menikmati keindahan alam, sedangkan wisata laut adalah kegiatan wisata yang mengutamakan sumberdaya bawah laut dan dinamika air laut.

2.6 Upaya Konservasi

Dalam UU No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, dilakukan melalui kegiatan (Dephut, 1990):

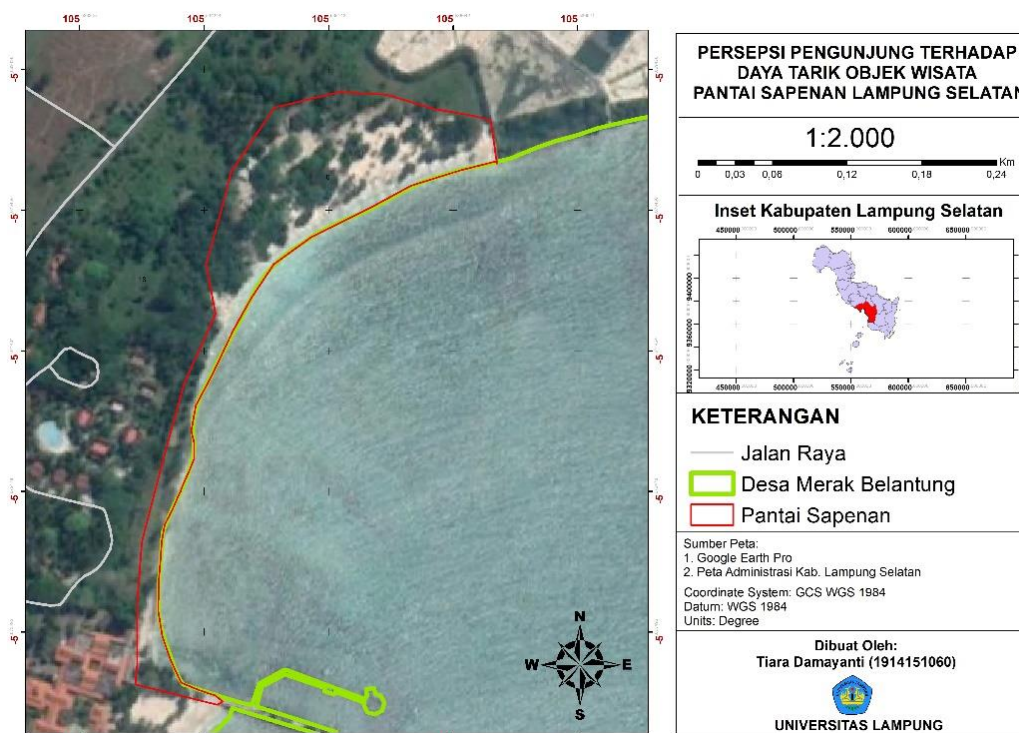
- a) Perlindungan sistem penyangga kehidupan
- b) Pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya, dan
- c) Pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Konservasi sumberdaya alam dan lingkungan hidup merupakan dua isu global yang paling mendesak yang membutuhkan perhatian dan penanganan yang serius dan berkelanjutan. Konservasi sumberdaya alam memiliki tujuan untuk mengupayakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati dan keseimbangan ekosistemnya guna lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup manusia. Menurut Carter (1992) bahwa pemeliharaan pantai dengan memanfaatkan penduduk di sekitar pantai merupakan langkah konservasi untuk meningkatkan manfaat bagi penduduknya.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Pantai Sapenan, Lampung Selatan Provinsi Lampung. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan melihat pertimbangan bahwa Pantai Sapenan merupakan salah satu objek wisata yang terletak di Kecamatan Kalianda dengan jarak yang mudah dijangkau serta didukung dengan sarana dan prasarana yang baik dan lancar dan objek wisata tersebut belum menentukan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Dan tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui tingkat kepuasan wisatawan dalam suatu objek wisata. Pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober – November 2022. Peta lokasi penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian di Pantai Sapenan Lampung Selatan

3.2 Alat dan Objek Penelitian

Objek yang diteliti yaitu mengenai persepsi wisatawan terhadap objek dan daya tarik wisata di Pantai Sapanan Lampung Selatan Provinsi Lampung. Alat dan bahan yang digunakan yaitu: kamera *handphone*, laptop, Ms. Excel, dan kuesioner untuk wisatawan yang berkunjung sebanyak 100 responden.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan kepada pengunjung yang berkunjung di Pantai Sapanan, Lampung Selatan dengan menggunakan Rumus *Slovin*. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *random sampling* dengan pengambilan sampelnya secara acak (Ananda, 2018). Responden akan dipilih berdasarkan rumus *Slovin* dengan *error level* sebesar 10% dan tingkat kepercayaan 90% (Slovin, 1960; Febryano & Rusita, 2018).

Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = *error level*

$$n = \frac{35.974}{1 + 35.974(0,1^2)}$$

$$n = \frac{35.974}{1 + 359,74}$$

$$n = 99,722792$$

$$n = 100$$

Jadi, penelitian ini menggunakan sampel responden sebanyak 100 pengunjung karena mengambil pembulatan dari hasil rumus *slovin*.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Menurut Tika (2006), data primer adalah data yang didapatkan oleh

peneliti secara langsung dari objek yang diteliti atau responden melalui observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi baik dari individu atau perseorangan. Peneliti mengumpulkan data tersebut dengan cara melakukan survey secara langsung ke lokasi penelitian berupa pengamatan serta wawancara secara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah dan disediakan baik oleh pihak pengumpul data primer (Hutagalung, 2019). Data sekunder untuk mendukung penelitian berupa data dan informasi dari pengelola, yaitu tata letak dan luasan beserta kondisi topografinya.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013), tujuan utama penelitian adalah memperoleh informasi, maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam proses penelitian ini. Tahapan yang digunakan dalam penelitian meliputi survey, kuesioner dan online. Survei merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi data fakta yang ada untuk mengetahui objek wisata dan pelayanan apa saja dengan hanya mereka yang hadir di lokasi penelitian yang diperbolehkan untuk mengisi kuesioner oleh peneliti berdasarkan kondisi sebenarnya (Kasim dan Hamzah, 2020).

Kuesioner digunakan sebagai panduan penelitian selama pengumpulan data yang dilakukan terhadap responden berupa serangkaian pertanyaan yang sebelumnya telah ditentukan untuk kemudian harus dijawab oleh responden (Dewi *et al.*, 2019). Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pengunjung objek wisata menggunakan petunjuk kuesioner yang telah dikembangkan (Widodo, 2018). Menurut Sugiyono (2010), Teknik wawancara yang digunakan dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu kemudian dirumuskan dalam pedoman wawancara dimana sumber data yang diwawancara adalah sejumlah pengunjung yang memiliki keterlibatan secara langsung dengan objek penelitian.

3.6 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data primer yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dengan responden, kemudian diolah dengan metode-metode yang menghasilkan karakteristik wisawatan. Data primer tersebut dianalisis secara deskriptif. Menurut Suliyanto (2005), Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang. Langkah-langkah dalam membuat skala *likert* adalah mengidentifikasi variabel yang akan diteliti oleh peneliti, mengidentifikasi indikator tersebut yang dapat mengukur variabel yang akan diteliti dan mengubah indikator tersebut menjadi sebuah pertanyaan (kuesioner). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata seperti sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Data dan informasi dari angket kuesioner akan dianalisis menggunakan satu nilai untuk satu pernyataan. Kriteria pemberian skor untuk alternatif jawaban untuk setiap item sebagai berikut.

- a. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju / selalu /sangat positif
- b. Skor 4 untuk jawaban setuju / sering / positif
- c. Skor 3 untuk jawaban cukup setuju/ ragu-ragu/kadang-kadang/netral
- d. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju / hampir tidak pernah/ negatif
- e. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju / tidak pernah

Analisis yang digunakan adalah Skala Likert dalam menyusun skala. (Pranatawijaya *et al.*, 2019). Skala Likert merupakan skala penilaian terhadap sikap dan pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena lingkungan yang berada di sekitarnya. Pengolahan setiap variabel di pernyataan kuesioner:

1. Perhitungan Scoring Skala Likert yang dapat dihitung dengan rumus

$$NL = \sum (n_1 \times 1) + (n_2 \times 2) + (n_3 \times 3) + (n_4 \times 4) + (n_5 \times 5)$$

Keterangan:

NL = nilai *scoring skala likert*

n = Jumlah jawaban *score* (alternatif *score likert* 1 sampai 5)

2. Selanjutnya, perhitungan untuk rata-rata setiap indikator ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = NL / x$$

Keterangan:

Q = rata-rata aspek pernyataan ke- i

NL = nilai *scoring skala likert*

x = jumlah sampel responden

3. Nilai kumulatif, yaitu perhitungan nilai persepsi secara keseluruhan. Perhitungan untuk nilai akhir disetiap indikator pernyataan dihitung dengan rumus:

$$NA = \frac{Q_1 + Q_2 + Q_3 + Q_4 + \dots + Q_p}{p}$$

Keterangan:

NA = nilai akhir

Q_p = rata-rata tiap aspek pernyataan

p = jumlah seluruh pernyataan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan dari penelitian yang berjudul “Persepsi Pengunjung terhadap Daya Tarik Objek Wisata Pantai Sapenan Lampung Selatan” pada bulan Oktober-November 2022 sebagai berikut:

1. Persepsi pengunjung berdasarkan *push factor* pada objek wisata Pantai Sapenan mendapatkan nilai sebesar 4 dengan kategori setuju. Faktor yang mendorong pengunjung untuk berkunjung ke Pantai Sapenan adalah pengunjung merasakan pemandangan alam yang indah dan sejuk yang membuat pengunjung merasakan perbedaan suasana dari tempat asalnya ketika berkunjung ke Pantai Sapenan, pengunjung juga dapat melihat pemandangan Gunung Rajabasa yang berhadapan langsung dengan Pantai Sapenan. Pengunjung dapat bersantai dan relaks dengan adanya banyak pohon yang rindang di sekitar Pantai Sapenan yang membuat keadaan sekitar menjadi sejuk.
2. Persepsi pengunjung berdasarkan *pull factor* pada objek wisata Pantai Sapenan mendapatkan nilai sebesar 4 dengan kategori setuju. Pengunjung merasakan pelayanan yang cukup baik saat berkunjung ke Pantai Sapenan, pengunjung merasakan pesona yang dimiliki Pantai Sapenan berbeda dibandingkan dengan objek wisata lainnya, infrastruktur dan fasilitas yang diberikan sudah cukup lengkap tetapi sederhana yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung sehingga pengunjung merasa nyaman.
3. Persepsi pengunjung berdasarkan upaya konservasi pada objek wisata Pantai Sapenan pada sub-variabel perlindungan mendapatkan nilai sebesar 4 dengan kategori setuju. Upaya konservasi yang telah dilakukan pengunjung adalah selama berkunjung, pengunjung berpartisipasi melakukan perlindungan

secara langsung maupun tidak langsung, dan menjaga ekosistem pantai sambil berwisata. Pada sub-variabel pengawetan mendapatkan nilai sebesar 1 pada kategori sangat tidak setuju. Pengunjung tidak setuju dengan memperbolehkannya menangkap satwa di dalam kawasan pantai, pengunjung pun sangat tidak setuju apabila ada pengunjung yang menebang pohon di sekitar kawasan pantai. Pada sub-variabel pemanfaatan mendapatkan nilai sebesar 4 dengan kategori setuju. Pengunjung memanfaatkan jasa lingkungan berupa air, udara dan pemandangan secara lestari, serta sebagai upaya menambah wawasan pemanfaatan sumber daya hutan lestari.

4. Persepsi pengunjung berdasarkan penerapan protokol kesehatan mendapatkan nilai sebesar 3 dengan kategori cukup setuju. Selama berkunjung di Pantai Sapanan, ada beberapa pengunjung yang mencuci tangan di tempat yang sudah disediakan, menjaga jarak, dan mengurangi interaksi dengan pengunjung lain. Pada variabel penerapan protokol kesehatan mendapatkan nilai terendah dikarenakan saat ini Indonesia sudah memasuki masa peralihan dari pandemi *covid-19* ke kebijakan baru (*New Normal*).

5.2 Saran

Saran kepada peneliti selanjutnya adalah perlu dilakukan penelitian lanjutan terhadap Pantai Sapanan dikarenakan di Pantai Sapanan jarang sekali dilakukan penelitian dan banyak sekali potensi yang bisa dijadikan penelitian. Saran kepada mahasiswa dalam penelitian lanjutan adalah tentang analisis kualitas pelayanan di Pantai Sapanan, implementasi *sapta pesona*, dan penelitian “Persepsi Pengunjung terhadap Daya Tarik Obyek Wisata Pantai Sapanan Lampung Selatan” pada tahun yang berbeda sebagai *update* perkembangan positif Pantai Sapanan.

Saran terhadap pihak pengelola Pantai Sapanan adalah untuk menambahkan bangku-bangku duduk di Pantai Sapanan. Selanjutnya pengelola juga perlu untuk memperbaiki toilet yang ada di Pantai Sapanan, supaya toilet dapat digunakan dengan baik. Area parkir sebaiknya dipisah antar kendaraan motor dan mobil supaya terlihat rapih. Dan pengelola juga perlu untuk lebih memperhatikan keamanan di sekitar pantai, supaya pengunjung dapat berwisata dengan aman dan nyaman.

Saran terhadap pengunjung adalah untuk tetap menerapkan protokol kesehatan selama New Normal ini. Selain itu, pengunjung juga dihimbau untuk tidak berenang terlalu jauh dengan alasan keamanan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alana Rahma Peggy dan Putro Askriyandoko Tanto. 2020. Pengaruh Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Goa Lowo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penatar)*. 5(2).
- Alma, Buchari. 2007. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta
- Ananda, I.D. 2018. Persepsi pengunjung terhadap kualitas pelayanan di objek wisata Taman Rekreasi Alam Mayang Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa*. 5(1): 1-14
- Ananto, O. 2018. Persepsi pengunjung pada objek wisata danau buatan kota pekanbaru. *Jurnal Organisasi dan Manajemen Fisip*. 5(1):1-11.
- Andjani, H. 2016. *Analisis dampak ekonomi dan daya dukung kawasan wisata Gunung Pananjakan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Bramsah, M., Darmawan, A. 2017. Potensi lansekap untuk pengembangan ekowisata di hutan lindung Register 25 Pematang Tanggung Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(2): 12-22.
- Carter, R.W.G., 1992. Coastal Conservation di dalam: M.G. Barrelet (Ed). *Coastal Zone Planning and Management*. Thomas Telford. London.
- Darmawan, Darwis., Siti Fadjarajani. 2016. Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Geografi*. 4(1): 37-49.
- Departemen Kehutanan Republik Kehutanan. 1990. *Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya*. Jakarta
- Dewi, B.S., Kamaluddin, A., Gdemakarti, Y. 2019. Persepsi masyarakat terhadap pengembangan penangkaran rusa (*Cervus sp.*) di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(2): 244-254.

- Febby S. Matulesy. 2020. Analisis Persepsi Wisatawan Terhadap Infrastruktur Wisata dan Kenyamanan Objek Wisata Air Terjun Kermon Distrik Yawosi Biak Utara. *Jurnal Kajian dan Penerapan Pariwisata*. 1(1).
- Febryano, I.G., Rusita. 2018. Persepsi wisatawan dalam pengembangan wisata pendidikan berbasis konservasi gajah Sumatera. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 8(3): 376-382.
- Fentri, D. M. 2017. Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Wisata Huluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*. Universitas Riau. 4(2): 1-11.
- Fernando, S., Sitohang, S. 2017. Harga, kualitas layanan, promosi dan pengaruhnya terhadap kepuasan pengunjung Suroboyo Carnival Night. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 6(9): 1-17.
- Fitroh, S., Hamid, D. And Hakim, L. 2017. Pengaruh Atraksi Wisata dan Motivasi Wisatawan Terhadap Kepuasan Berkunjung. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 42(2): 18-25.
- Gani, M.A.A. 2020. Analisis kepuasan wisatawan terhadap objek wisata bahari di Kota Makassar. *Journal of Management Science*. 1(2): 309-324.
- Giantinus, A.P., Indah, P.N., Nurhadi, E. 2019. Preferensi wisatawan terhadap kunjungan wisata di Kusuma Agrowisata Kota Batu Jawa Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Agribisnis: AGRIDEVINA*. 8(1).
- Gibson, I. D. 1989. *Organisasi dan Manajemen Perilaku, Struktur dan Proses*. Erlangga. Jakarta
- Gultom, E.A., Harianto, S.P., Dewi, B.S., Winarno, G.D., dan Febryano, I.G. 2022. Persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata berdasarkan *pull factor* di Bendungan Batutegei Kabupaten Tanggamus Lampung. *Makila : Jurnal Penelitian Kehutanan*. 16(2): 127-135.
- Hadi, W. 2018. Persepsi wisatawan daerah terhadap pengembangan wisata alam Lava Bantal, Berbah, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*. 9(1): 63-71.
- Harahap, M. 2018. Tanggapan Pengunjung terhadap fasilitas Objek Wisata Rumah batu Serombou di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal organisasi dan Manajemen*. 5(1), 1-8.
- Hilda Sari Wardhani. 2017. Persepsi Pengunjung Terhadap Produk di Pasar Wisata Pasar Bawah Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Universitas Riau. 4(2).

- Hulu, M. 2018. Pengelolaan pariwisata berkelanjutan studi kasus: Desa Wisata Blue Lagoon di Kabupaten Sleman, DIY. *Journal of Tourism and Economic*. 1(2): 73-81.
- Hutagalung, M. A. K. 2019. Analisa pembiayaan gadai emas di PT Bank Syari'ah Mandiri KCP Setia Budi. *Jurnal Al-Qasd Islamic Economic Alternative*. 1(1): 116-126.
- Kasim, F., Hamzah, S.N. 2020. Evaluasi ekowisata hiu paus di Desa Botubarani. *The NIKe Journal*. 4(4): 132-139.
- Kirom, N.R., Sudarmiatin., Putra, I.W.J.A. 2016. Faktor-faktor penentu daya tarik wisata budaya dan pengaruhnya terhadap kepuasan wisatawan. *Jurnal Pendidikan*. 1(3): 536-546.
- Komalasari, R. 2020. Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi Covid. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*. 7(1): 38-49.
- Kruja, D., Hasaj, A. 2010. Comparisons of Stakeholders' Perception Towards the Sustainable Tourism Development and Its Impact in Shkodra Region (Albania). *TURIZAM*. 14(1): 1-12.
- Kurniawan, D., Winarno, G.D., Dewi., B.S., Setiawan., A. 2020. *Peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS) gangsa indah dalam pengelolaan wisata alam Curup Gangsa*. Prosiding Seminar Nasional Konservasi Online 2020.
- Kurniawati, Ekasari. 2015. Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Lubang Tambang Mbah Soero di Kota Sawahlunto Sumatera Barat'. *Jurnal Fisip*. 2(1).
- Lesmana, R., Nabila, N.I. 2017. *Analisis loyalitas wisatawan lokal melalui kepuasan wisatawan studi kasus pada objek wisata Kepulauan Seribu Jakarta*. Prosiding Seminar Nasional. Enhancing Innovations for Sustainable Development: Dissemination of Unpam's Research Result.
- Maritona, S.T., Harianto, S.P., Dewi, B.S., dan Winarno, G.D. 2022. Persepsi Pengunjung berdasarkan *Push Factor* dan Penerapan Protokol Kesehatan di Taman Satwa Lembah Hijau Lampung. *Journal of People, Forest and Environment (JOPFE)*. 2(2): 1-10.
- Marpaung, B. 2019. Pengaruh daya tarik, kualitas pelayanan, fasilitas dan keselamatan dengan kepuasan wisatawan sebagai variabel intervening terhadap minat kunjungan ulang wisatawan. *Mpu Procuratio*. 1(2): 144 - 155.

- Moli, G. Poyya. 2011. Community Based Eco Cultural Heritage Tourism for Sustainable Development in The Asian Region : A Conceptual Framework. *International Journal of Social Ecology and Sustainable Development*. 2 (2): 66-80.
- Muksin, Dian Rizki Maulidiya, Sunarti. 2018. Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 55(1).
- Mustika, T. A. 2017. Analisis pengembangan sarana prasarana obyek wisata alam Telaga Ngebel dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 53(2): 1-10.
- Ningrum, P. 2020. Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Masker Dimasa Pandemi Guna Mencegah Penyebaran Virus Covid-19. *Jurnal Abdidas*. 1(5): 430-435.
- Pattiwael, M. 2018. Konsep pengembangan ekowisata berbasis konservasi di Kampung Malagufuk Kabupaten Sorong. *Journal of Dedication to Papua Community*. 1(1): 42-54
- Permana, R.A., Harianto, S.P., Winarno, G.D., Dewi, B.S. 2020. *Persepsi wisatawan terhadap pengembangan wisata Puncak Mas Lampung*. Prosiding Seminar Nasional Konservasi Online. 2020.
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Andi: Yogyakarta
- Pradana, Muhammad Iqbal Wahyu, dan Gerry Katon Mahendra. 2021. Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Pariwisata Di Objek Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*. 3 (2): 73-85
- Pranatawijaya, V.H., Widiatry, W., Priskila, R., Putra, P.B.A.A. 2019. Pengembangan aplikasi kuesioner survei berbasis web menggunakan skala likert dan guttman. *Jurnal Sains dan Inform*. 5(2): 128-137.
- Prasetyo, D., Darmawan, A., Dewi, B.S. 2019. Persepsi wisatawan dan individu kunci tentang pengelolaan ekowisata di Lampung Mangrove Center. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(1): 22-29.
- Pratiwi Beta Desi dan Pinasti Indah Sri. 2017. Pariwisata dan Budaya (Studi Peran Serta Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Pariwisata di Kampung Pitu, Nglangeran, Patuk, Gunung Kidul). *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. 6(8)

- Prayitno, A.A., Winarno, G.D., Rusita., Harianto, S.P. 2021. Persepsi wisatawan terhadap objek daya tarik wisata di Pantai Ketapang, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. *Journal of Tropical Marine Science*. 4(2): 65-72.
- Pujaasawa, I., & Ariana, I. N. 2015. *Pedoman Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata*. Bali: Pustaka Larasan.
- Purwanti, N.D., dan Dewi, R.M. 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto tahun 2006-2013, *Jurnal ilmiah Program Studi Pendidikan Ekonomi*. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Surabaya
- Rahlem, D. 2017. Persepsi Pengunjung Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekowisata Air Tejun Aek Martus Di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen Faperta*. 4(1): 1-10.
- Rangkuti, A. M. 2017. *Ekosistem Pesisir & Laut Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rani, F. P., Kusuma, H.E., dan Ardhyanto, A. 2018. Pariwisata pusaka: destinasi dan motivasi wisata di pusaka saujana imogiri Yogyakarta. *Jurnal Planologi*. 15(2): 149-163.
- Rizky, A. 2014. *Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Ekosistem Mangrove Pada Kawasan Suka Marga Satwa Mampie Di Kecamatan Wunomulyo Kabupaten Polewali Mandar*. Makasar: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Saadillah, D., & Syairudin, B. 2019. Analysis of the Effect of Service Quality on Satisfaction of Visitors of Blitar Agrotourism Using Servqual. *IPTEK Journal of Proceedings Series*. 5(104).
- Sadjuni, N. L. G. S. 2014. Persepsi Wisatawan Terhadap Pantai Nusa Dua. *JIHM Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali*. 4(2): 151–166.
- Said, J., Maryono. 2018. Motivation and Perception of Tourists as Push and Pull Factors to Visit National Park. *Jurnal Master Program of Environmental Science*, School of Postgraduate Studies, Diponegoro University, Semarang–Indonesia. Department of Urban and Regional Planning, Faculty of Engineering, Diponegoro University, Semarang – Indonesia.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*. Jakarta

- Setiawan, L., Suryasih, I.A. 2016. Karakteristik dan persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata Pantai Kata di Kota Pariaman, Sumatera Barat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 4(1): 1-6.
- Suliyanto. 2005. *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*. Glia Indonesia Anggota IKAPI. Bogor
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfaberta
- Tika, Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Umam, K., Tjondro Winarno, S., and Sudiarto, S. 2015. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*. 1(1): 38–42.
- Utami, Hartini. P. 2020. *Persepsi Pengunjung terhadap Objek Wisata De Tjolomadoe d Kabupaten Karanganyar*. Thesis. Universtas Islam Sultan Agung. Semarang
- Widodo, M.L. 2018. Analisis stakeholder dalam pengembangan ekowisata di Taman Nasional Betung Kerihun Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 8(1): 55-61.
- Wijaya, S. 2020. *Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Desa Sekotong Barat*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram. Nusa Tenggara Barat.
- Wiyono, B.P.A., Kusuma, H.E., Sinatra, F., Tampubolon, A.C. 2019. Tipe wisatawan berdasarkan korelasi motivasi dan kegiatan di tempat wisata (Studi kasus: Indonesia). *Tataloka*. 21(2): 314-327.
- World Economic Forum. 2017. *Travel and Tourism Competitiveness Index Report*. Geneva (CH)
- Yulianda, F. 2007. *Ekowisata bahari sebagai alternatif pemanfaatan sumber daya pesisir berbasis konservasi*. Makalah. Paper presented at the Disampaikan pada Seminar Sains Departemen Manajemen Sumber daya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor
- Zaenuri, Muchamad. 2012. *Perencanaan Strategi Kepariwisataaan Daerah: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: E-Gov (Publising).